

Misteri peristiwa pengangkatan dalam eskatologi berkaitan dengan bangsa Israel

Martin Kadir¹⁾, Jessica Elizabeth Abraham²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, lupinasmi203@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study discusses believers' expectations for the end times, including the rapture of God's people, which are often the topic of interpretation and phenomenon. Reveal the fact of the rapture of believers found in 1 Thessalonians 4:17. It turns out that the rapture occurred with double reference, both symbolically after the writing of the letter of 1 Thessalonians and literally before the thousand-year period. Biblical prophecy is a mystery, not a secret so understanding is always available to anyone who takes time to study it. All humans must have questions about the end of times no matter what religions or beliefs he or she puts into. For us followers of Jesus, there is hope in the midst of chaos. God is in control because He will protect His own. The revelation of the believer's position in accordance with God's timetable for the end times is very important. The endless crisis in the Middle East may lead to Bible prophecies that will unfold. The unfulfilled miracle of the re-creation of the State of Israel in its original homeland is a modern miracle, so many questions from the outside world regarding its statehood and even more so the land where it will take place, whether the "Promised Land" is just a term that only happened in the past. God will perform miracles. The same hand of God will do the same. Everything recorded in the Old Testament and parts of the New Testament declares this truth with the purpose of explaining that the presence of the Israelites was a miracle and will be seen more and more in the years to come. In the hope that it will provide the benefit of a deeper understanding of the rapture in the context of Christian theology

Keywords: *Bible Prophecy, End Times, Miracles.*

Abstrak

Penelitian ini membahas harapan orang percaya terhadap akhir zaman, termasuk pengangkatan umat Allah, yang sering menjadi topik interpretasi dan fenomena. Mengungkap fakta pengangkatan orang percaya yang terdapat dalam 1 Tesalonika 4:17. Ternyata pengangkatan terjadi dengan referensi ganda, baik secara simbolik setelah penulisan surat 1

Tesalonika maupun secara literal sebelum masa seribu tahun. Nubuat Alkitab adalah misteri, bukan rahasia sehingga pemahaman selalu tersedia bagi siapa saja yang meluangkan waktu untuk mempelajarinya. Semua manusia pasti memiliki pertanyaan tentang akhir zaman, tidak peduli agama atau kepercayaan apa yang dia masuki. Bagi kita para pengikut Yesus, ada harapan di tengah kekacauan. Tuhan memegang kendali karena Dia akan melindungi milik-Nya sendiri. Penyingkapan posisi orang percaya yang disesuaikan dengan jadwal waktu Tuhan untuk akhir zaman sangatlah penting. Krisis tak berkesudahan di Timur Tengah mungkin akan mengarah kepada nubuat-nubuat Alkitab yang akan terungkap. Mukjizat yang masih belum terlaksana yaitu penciptaan kembali Negara Israel di tanah air aslinya merupakan mukjizat modern, begitu banyak pertanyaan dari dunia luar Israel berkaitan dengan status kenegaraannya dan bahkan lebih lagi tanah tempat hal itu akan terjadi, “Tanah Perjanjian” itu apakah hanyalah sebuah istilah yang hanya terjadi di masa lampau. Tuhan akan melakukan mukjizat. Tangan Tuhan yang sama akan juga melakukannya. Semua yang tercatat dalam Perjanjian Lama dan bagian-bagian dalam Perjanjian Baru menyatakan kebenaran ini dengan tujuan menjelaskan kehadiran Bangsa Israel adalah mukjizat dan di tahun-tahun mendatang akan terlihat semakin demikian. Dengan harapan akan memberikan manfaat pemahaman yang lebih mendalam tentang pengangkatan dalam konteks teologi Kristen

Kata Kunci: *Nubuat Alkitab, Akhir zaman, Mukjizat.*

Pendahuluan

Penelitian tentang misteri peristiwa pengangkatan dalam eskatologi yang secara khusus berkaitan dengan bangsa Israel masih tergolong minim dan belum banyak diteliti secara mendalam. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada pengangkatan dalam konteks teologi umum atau gereja, tanpa memberikan perhatian khusus pada hubungan antara pengangkatan dan peran bangsa Israel dalam rencana eskatologis. Terdapat dua pandangan peneliti yang terdahulu dengan situasi sekarang.

Penelitian Terdahulu: Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas pengangkatan dalam konteks universal, seperti pengangkatan gereja berdasarkan 1 Tesalonika 4:17. Penelitian ini sering kali menggunakan pendekatan eksegesis untuk memahami teks Alkitab, tetapi jarang mengaitkannya secara spesifik dengan bangsa Israel. Fokusnya lebih pada pengharapan umat Kristen secara umum terhadap akhir zaman. Sedangkan situasi Sekarang: Dalam konteks teologi kontemporer, ada kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana pengangkatan berkaitan dengan bangsa Israel, mengingat peran penting mereka dalam narasi eskatologis Alkitab. Situasi geopolitik modern dan kebangkitan minat terhadap nubuat Alkitab juga menyoroti pentingnya memahami hubungan ini. Namun, penelitian yang secara eksplisit menghubungkan pengangkatan dengan bangsa Israel masih sangat terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara pengangkatan dan bangsa Israel dalam konteks eskatologi, memberikan kontribusi baru dalam bidang teologi sistematika dan studi Alkitab. Apakah Anda ingin saya membantu merancang kerangka penelitian lebih lanjut?

Bangsa Yahudi, siapa yang akan berdiri bersama-sama orang-orang Yahudi saat ini? Siapa yang akan mengasihi mereka atas nama Yesus? Siapa yang akan tetap berada di pihak mereka sementara dunia berjuang melawan mereka? Siapa yang akan mulai membaca Alkitab lagi untuk menemukan apa hubungan yang sebenarnya antara Israel dan Gereja? Apa hubungan Tuhan dengan Israel? Bahkan setelah sebagian besar orang Yahudi menolak Yesus sebagai Mesias mereka dan sebagai Anak Tuhan. Allah telah menetapkan hubungan perjanjian yang kekal dengan Israel, dan Dia tidak akan menghapus perjanjian-perjanjian ini. Israel tidak digantikan oleh Gereja. Semua janji yang telah Dia katakan untuk Israel akan terpenuhi juga untuk Israel, dengan cara yang sama Dia juga akan memenuhi janji yang telah Dia buat untuk GerejaNya. (Willem, G, 2007)

“In every generation, there were those who rose up to destroy our people. In antiquity, we faced destruction from the ancient empires of Babylon and Rome. In the Middle Ages, we faced inquisition and expulsion. And in modern times, we faced pogroms and the Holocaust. Yet the Jewish people persevered. And now another regime would be wise to consider this: I stand here today to representing Israel, a country 67 years young, but the nation-state of a people nearly 4,000 years old. Yet the empires Babylon and Rome are not represented in this hall of nations. Neither is the Thousand Year Reich. Those seemingly invincible empires are long gone. But Israel lives. The people of Israel live.” (Full Transcript of Netanyahu’s Address to UN General Assembly, 2015).

Sejarah Israel, baik yang kuno maupun yang baru, merupakan inti dari kebenaran akhir zaman. Dimulai dari Kitab Kejadian pasalnya yang ke-12 perjanjian dengan Abraham dan perjalanan hidup yang penuh dengan suka dan duka, periode ketaatan Israel juga diliputi dengan pemberontakan-pemberontakan terhadap Tuhan dan para nabi-Nya. Dan pada akhirnya Tuhan mengirim Mesias yang telah lama bangsa Israel nantikan namun mereka menyalibkan-Nya dan bangsa Israel melanjutkan hidup mereka. Israel dianggap sebagai ‘jam waktunya Tuhan’, ‘barometernya Tuhan’, ‘jam nubuat Tuhan.’ Kisah Israel ada dalam sejarahnya, tetapi kisah yang sebenarnya ada di masa depan. Bangsa Israel dan nubuatan-nubuatannya dan dalam memahaminya diperlukan kedamaian, sangat mudah untuk terperosok ke dalam ketakutan saat mempertimbangkan nubuatan pada tingkatan yang dangkal, namun janji-janji Tuhan pastilah memberikan kedamaian. Ketika Yesus hendak meninggalkan murid-murid-Nya sebelum disalibkan, Yesus menguatkan mereka dengan berpesan: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu,

dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.” (Yoh. 14:27). Sumber kedamaian yang Tuhan Yesus berikan adalah “Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkanmu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yoh. 14:26).

Seperti Tuhan menyelamatkan Paulus, Tuhan yang serupa akan menyelamatkan umat manusia dari mengandalkan Hukum Taurat untuk sebuah keselamatan. Agaknya mustahil untuk memahami Israel tanpa memahami isi Alkitab, karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Nubuat Alkitab tidak ditulis untuk tujuan menakut-nakuti, namun ditulis untuk mempersiapkan, Firman Tuhan menyingkapkan peristiwa-peristiwa masa depan untuk meyakinkan bahwa Tuhan memegang kendali saat dunia tidak terkendali sekalipun. (Ed, H, 2014). Alkitab adalah sangat rumit tidak ada seorangpun dapat benar-benar memahaminya. Tetapi Tuhan adalah Tuhan yang ingin dikenal oleh ciptaanNya. Maka dari itu sangat perlu memiliki Alkitab dengan terjemahan yang mudah dipahami. Alkitab dan setiap halamannya adalah tulisan Tuhan. Seluruh isi Alkitab dimaksudkan dan dimasukkan dengan sengaja oleh Tuhan. Mengapa Tuhan ingin ciptaanNya mengetahui rincian rencana-Nya untuk masa depan? Sangatlah nyata bahwa kebingungan mendatangkan kelemahan, Kebingungan adalah tempat berkembangbiaknya kelemahan. Menyampaikan pesan atau meramalkan rencana Tuhan, keduanya adalah akurat, dan keduanya memenuhi panggilan dan peran para nabi. Penyampai pesan menegur orang-orang atas dosa-dosa mereka di masa lalu dan masa kini, memperingatkan tentang konsekuensi yang mungkin terjadi dan sering kali menguraikan solusi untuk kesulitan tersebut. Peran nabi yang lain adalah meramalkan rencana Tuhan, pesan akan bergerak dari masa lalu dan masa kini menuju ke masa depan. Penggenapan nubuat terjadi yang dekat dan jauh.

Selain itu juga dua jalur penggenapan nubuat adalah global dan regional, jalur ini merujuk pada cakupan nubuatan dan arah umum pergerakan nubuat Alkitab. Beberapa nubuat ditujukan kepada seluruh dunia. Kitab Wahyu dipenuhi dengan uraian tentang apa yang akan terjadi dalam skala global ketika Tuhan mengakhiri garis waktu-Nya saat meterai dibuka, terompet dibunyikan, dan cawan dicurahkan. Jejak global yang tengah terjadi di dunia saat ini adalah negara-negara bersatu menuju satu sistem anti-Tuhan, penyatuan ini menuju ekonomi global. Dunia telah terhubung secara ekonomi dan bergantung pada jalinan besar perjanjian, kesepakatan, janji, dan bantuan. Jejak global juga terlihat dalam perlombaan untuk pemerintahan global. Dan akhirnya perlombaan untuk satu agama dunia dengan jelas menggambarkan jalur nubuat global ini.

Popularitas Paus Fransiskus di seluruh dunia sungguh luar biasa. Melalui upayanya, tujuan Gereja Katolik Roma untuk menyatukan kembali Gereja global, baik Katolik maupun Protestan terlihat jelas. Kata *catho-lic* berarti ‘universal’ dengan demikian secara definisi bagian dari Gereja ‘Katolik’. Gereja Katolik tidak asing dengan globalisasi. Misi Gereja sejak

awal adalah menyebarkan Kabar Baik ke setiap sudut bumi. Dalam perjalanan mengejar misi itu selama 2.000 tahun, dia telah berkali-kali menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh transformasi budaya serta perbedaan budaya (Glendon). (Globalization – the Catholic Church's Approach, 2025). Kekhasan gereja semakin merosot yang disebabkan oleh melemahnya standar moral. Banyak gereja tidak lagi menjadi tempat para pencari Yesus, sebaliknya, mereka menawarkan tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi orang-orang yang setengah percaya yang mencari orang baik yang suka melakukan hal-hal yang baik. Orang baik melakukan hal-hal baik, apakah ada yang salah dengan hal ini? Gereja tidak lagi menjadi terang dalam kegelapan.

Yesus menggambarkan diriNya sebagai Dia yang menyalakan lampu. Penyerahan kepada Kristus, untuk membiarkan Dia bersinar melalui anak-anakNya. Dia adalah penyebab terang kita. Biarkan cahaya Anda bersinar. Ada sebuah lagu Injil lama yang mengatakan, "Ketika Anda melihat saya mencoba untuk berbuat baik, mencoba untuk hidup seperti yang seharusnya dilakukan oleh seorang Kristen, itu hanya Yesus, Yesus di dalam saya." Nyalakan lampunya! Sudah waktunya untuk bersinar atau itu akan segera berakhir. Apakah Anda siap untuk bersinar? Gereja bukan sembarang cahaya, Gereja (dengan rahmat Allah) adalah satu-satunya terang yang ada sama sekali. Sebagai anggota Tubuh Kristus Gereja, apa yang Anda lakukan untuk bersinar? (Charles, P, 2025). Kembali ke pembahasan bangsa pilihan Tuhan, penting untuk dipahami bahwa bangsa Israel tidak pernah sekuat ini secara finansial dan militer, namun merasa begitu terisolasi. Isolasi inilah yang membuat Perdana Menteri Netanyahu tampil begitu tegas dalam pidatonya di PBB tahun 2015 silam. Ia menegaskan dengan jelas bahwa apapun untuk membela negara dan rakyatnya. Sementara Israel lebih memilih bersahabat dengan negara lain, namun Israel sudah lama tahu bahwa satu-satunya yang benar-benar dapat diandalkan adalah diri sendiri. Sejarah terus berjalan, Tuhan tidak pernah terkejut, dan tidak ada yang dapat menentang kehendak-Nya. Jalan yang dilalui nubuatan adalah panjang dan berliku. Banyak yang percaya bahwa Tuhan menciptakan alam semesta yang sempurna dengan bumi yang sempurna yang dihuni oleh makhluk-makhluk yang sempurna dan dimahkotai dengan manusia yang sempurna. Ciptaan yang sempurna tidak lagi. Tuhan dibiarkan dengan kekacauan di tangan-Nya yang akhirnya harus Tuhan perbaiki dengan mengorbankan Putra-Nya sendiri, Yesus di kayu salib. Ketika orang ingin belajar tentang nubuat Alkitab, "akhir zaman" biasanya adalah apa yang ada dalam pikiran mereka.

Gereja saat ini tampaknya kurang peduli dengan aspek nubuatan daripada ramalan. Ini karena ingin mengetahui akhir cerita. Mengetahui apa awalnya; sekarang ingin mengetahui akhirnya. Dan kerinduan untuk mengetahui rencana Tuhan berawal dari awal Alkitab. Dalam Kitab Bilangan Raja Balak dari Moab menyewa nabi Bileam untuk mengutuk Israel. Tiga kali Balak mempersiapkan Bileam untuk dikutuk, dan tiga kali Bileam menjawab dengan berkat. Akhirnya, Raja Balak menyerah dan bersiap untuk memulangkan Bileam. Namun,

Allah tidak akan membiarkan Bileam pergi tanpa mengucapkan kata-kata perpisahan kepada Balak dan rakyatnya, saat ia bersiap untuk menyampaikan kabar buruk tentang masa depan orang Moab, Bileam berkata, “Mari, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan dilakukan bangsa ini kepada bangsamu di kemudian hari” (Bil. 24:14). Kata-kata Ibrani disini secara harfiah berarti “akhir zaman.” Tuhan adalah penggenap nubuat. Ketika Dia membuat janji, baik kedatangan Mesias atau tentang akhir zaman, Dia akan menggenapinya. Tuhan memberi peringatan untuk memberi tahu apa yang akan terjadi sehingga siap untuk dihadapi. Jika mengikuti Perjanjian Lama akan menjadikan orang Yahudi, maka tidak akan ada orang Yahudi di surga, karena tidak ada seorangpun, orang Yahudi atau non Yahudi yang dapat sepenuhnya menaati hukum. Yesus datang untuk melembagakan Perjanjian Baru, menggenapi cara-cara Perjanjian Lama. Seharusnya tidak ada krisis identitas di dalam gereja karena tidak menjadi orang Yahudi. Pengabaian orang tua sepertinya persis seperti yang dilakukan Tuhan terhadap bangsa Israel, kadang berbicara tentang orang-orang Yahudi seperti seorang suami berbicara tentang istrinya. Di waktu lain, Tuhan berbicara dengan orang Yahudi seperti seorang ayah berbicara tentang anak-anaknya.

Kenapa Tuhan memilih Israel? Mengapa tidak bangsa yang lebih besar atau lebih patuh? Mengapa tidak bangsa yang tahu cara bergaul lebih baik dengan bangsa lain? Mengapa Israel? Tidak ada jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini. Pertanyaannya sebaiknya “Mengapa Tuhan memilihnya?” Alasan pemilihan tidak terletak pada orang yang dipilih, tetapi pada Sang Pemilih. Tindakan Tuhan dalam memilih, yang disebut juga “pemilihan”-Nya semata-mata merupakan luapan kedaulatanNya. Dia melihat, Dia menentukan, Dia memilih. Tidak ada yang dilakukan Israel yang menyebabkan mereka menjadi bangsa pilihan. Bangsa Israel tidak lebih suci, lebih bijaksana, lebih kaya, lebih berkuasa, atau lebih menyenangkan. Bahkan ketika Tuhan memilih Israel, saat itu hanya satu orang, Abraham, seorang buangan tanpa bangsa dan tanpa tanah. Pemilihan Abraham sepenuhnya tentang Tuhan dan rencana Ilahi-Nya. Israel tidak melakukan apapun untuk menjadi orang pilihan, maka tidak ada pula yang dapat mereka lakukan yang akan menyebabkan mereka menjadi ‘orang yang tidak dipilih.’ Pemilihan adalah masalah kehendak Tuhan dari awal hingga akhir. Jika Tuhan mengasihi dunia, mengapa Dia merasa perlu untuk menetapkan satu bangsa sebagai sesuatu yang istimewa atau unik? Israel dipilih oleh Tuhan untuk sebuah hubungan yang istimewa, dari hubungan itu muncul sebuah tujuan khusus untuk mengarahkan orang-orang kepada Yesus Kristus.

Metode

Metode artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif tentang pentingnya pengetahuan tentang akhir

zaman di era masa kini. Dalam studi pustaka peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian dengan itu diperlukan berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan studi pustaka ini dilakukan peneliti melalui perpustakaan fisik pribadi maupun digital, basis data online. Setelah studi pustaka, peneliti membaca lebih lanjut pustaka-pustaka tersebut untuk kemudian dituangkan dan disesuaikan dengan tema inti penelitian. Diharapkan setelah mengikuti proses, peneliti dapat menghasilkan kajian pustaka yang mendalam, terstruktur, dan terfokus, yang dapat menjadi landasan penting untuk penelitian yang akan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Bangsa Israel dalam Narasi Eskatologi Alkitab

Menggali bagaimana bangsa Israel diposisikan dalam rencana Allah terkait akhir zaman dan pengangkatan. Bagaimana dengan Israel saat ini? Untuk memahami Tuhan dengan benar, perlu memiliki pemahaman yang akurat tentang orang-orang Israel. Dalam Roma 11, perlakuan Israel terhadap Tuhan sangat buruk. Saat Tuhan mengalihkan perhatian-Nya kepada Gereja, harapan dan doa Paulus agar orang-orang Yahudi Yang menyadari bahwa mereka bukan lagi buah hati-Nya akan menyadari kesalahan mereka. Misi Israel untuk memimpin orang kepada Kristus kini telah dihibahkan kepada Gereja. Apakah Israel sudah kehilangan anugerah Tuhan? Ya. Apakah Tuhan menolak bangsa pilihanNya? Sama sekali tidak. Apakah Tuhan berhenti mengasihi umat pilihan-Nya? Sama sekali tidak. Gereja juga tidak boleh berhenti mengasihi orang-orang Yahudi. Cara Gereja memperlakukan Israel adalah ujian untuk mengetahui temperamen, kesiapan, dan doktrinnya. Israel yang ditolak menunjukkan Gereja yang sakit. Tidak dapat mengasihi Tuhan dan sekaligus membenci apa yang dikasihi Tuhan. Jika Gereja membenci apa yang dikasihi Tuhan, maka kemungkinan akan berakhir dengan mengasihi apa yang dibenci juga oleh Tuhan. Saat Alkitab berbicara tentang dunia, itu mengacu kepada semua bangsa, termasuk Israel. Namun, bangsa-bangsa hanya menandakan negara-negara yang bukan Israel, bangsa-bangsa non-Yahudi. Penipuan utama adalah pendapat bahwa Israel bukanlah umat pilihan Allah lagi, Allah pernah berfirman kepada Israel, “Karena kamulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan TUHAN telah memilih kamu untuk menjadi umat kesayangan-Nya, umat kesayangan-Nya sendiri, melebihi segala bangsa di atas bumi.” (Ul. 14:2). Mereka adalah umat pilihan khusus yang dikasihi-Nya secara intim dan protektif: “Sebab beginilah firman TUHAN semesta alam: “Ia mengutus Aku dengan kemuliaan kepada bangsa-bangsa yang merampok kamu; sebab siapa yang menjamah kamu, berarti menjamah biji mata-Nya.” (Zak, 2:8). Biji mata seseorang mengacu pada pupil yang sepenuhnya dikelilingi oleh iris dan dilindungi oleh bulu mata, yang menunjukkan sesuatu atau seseorang yang penting dan sangat berharga. Sama seperti Israel yang *telah* disayangi oleh Allah.

Pada tahun 1964 Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) merupakan suara rakyat Palestina. Tujuan organisasi tersebut sesuai dengan namanya, hanyalah untuk membebaskan rakyat Palestina, tetapi pada prakteknya jauh dari kebenaran. Seperti negara-negara Arab yang telah berperang berkali-kali dengan Israel, keinginan utama PLO yang dinyatakan dalam mandat mereka adalah untuk menghancurkan apa yang mereka anggap sebagai negara Israel yang tidak sah. Saat ini Israel menikmati keamanan yang lebih besar daripada sebelumnya. Ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan dan suasana hati bangsa itu sendiri. Namun, janganlah tertipu. Karena terdapat perbedaan kedamaian dan keamanan. Golda Meir (Perdana Menteri Israel 1969-1974) pernah berkata “Kita bisa memaafkan orang-orang Arab karena membunuh anak-anak kita. Kita tidak bisa memaafkan mereka karena memaksa kita membunuh anak-anak mereka..... Kita hanya akan berdamai dengan orang-orang Arab jika mereka lebih mencintai anak-anak mereka daripada membenci kita.” (A Land of Our Own Quotes, 2025). As Abba Eban (Perdana Menteri pertama Israel) juga pernah berkata “Orang-orang Arab tidak pernah melewatkan kesempatan untuk melewatkan kesempatan.” (Alexander, Z, 2002; Caley, B, 2002).

Gereja menjadi lebih sekuler dan duniawi, penipuan juga telah mengakar disana. Suatu hari pendeta dari sebuah gereja yang besar menegaskan bahwa Kejadian 12:3 tidak berbicara tentang Israel. Sepanjang sejarah, berbagai upaya telah dilakukan untuk menghancurkan umat Allah. Tidak ada yang berhasil karena Dia mengawasi umat-Nya sendiri. Alih-alih kehancuran, dapat dilihat Allah mengambil apa yang dimaksudkan musuh untuk kejahatan dan menggantikannya dengan kebaikan. Bangsa Israel modern sendiri lahir dari abu Holocaust. Benar sekali bangsa Israel adalah bangsa sekuler, bahwa mata mereka telah dibutakan oleh Tuhan terhadap kebenaran Mesias. Namun, hal itu sesuai dengan rencana dan tujuan Tuhan dan tidak mengubah tanggung jawab gereja untuk mengasihi, berdoa, memelihara, dan mendukung bangsa kudus Tuhan. Tuhan tidak akan mendisiplinkan umat-Nya selamanya. Gereja harus berdiri bersama Israel.

Tuhan tidak memasukkan unsur-unsur nubuat Kitab Suci hanya untuk membangkitkan emosi belaka. Tujuan Tuhan adalah memberikan pandangan sekilas tentang akhir zaman, Tuhan berusaha memberi semangat kepada orang-orang kudus dan menunjuk Mesias sebagai harapan di dunia ini. Jika nubuat dalam Alkitab menuntun kepada tempat lain selain Yesus Kristus, maka intinya terhilang. Pengangkatan adalah salah satu topik yang paling kontroversial dan banyak disalahpahami dalam ilmu teologi. Fokus kepada kebenaran daripada opini memastikan bahwa tidaklah terjebak dana sensasi yang diciptakan oleh para penipu akhir zaman yang ingin menggunakan Tuhan. Misteri bukanlah rahasia, apakah benar-benar mungkin untuk memahami akhir zaman? Banyak orang percaya bahwa itu tidaklah mungkin. “Jika Tuhan ingin manusia benar-benar mengetahui tentang akhir zaman, Dia akan membuatnya jauh lebih jelas daripada Kitab Wahyu.” “Tuhan ingin merahasiakan akhir zaman. Seperti Matius 24:36 mengatakan bahwa Bapa telah merahasiakan waktu kedatangan

Kristus yang kedua, bahkan dari Yesus, bukan?” Fakta bahwa para pengikut Yesus telah mendengar tentang Pengangkatan, masa tribulasi, antikristus, kedatangan kedua, milenium, penghakiman terakhir berarti bahwa Tuhan adalah penjaga rahasia yang kurang baik atau Dia ingin agar hal-hal ini diketahui. Nubuat Alkitab lebih merupakan misteri daripada rahasia.

Kata misteri digunakan sebanyak 33 kali dalam Alkitab. Setiap kemunculannya berbicara tentang sesuatu yang dapat diketahui, apakah itu misteri sejati Yesus sebagai Mesias (Kol. 2:2), misteri bahwa orang Yahudi dan orang bukan Yahudi bersama-sama membentuk Tubuh Kristus (Ef. 3:6), misteri hubungan kasih seperti perkawinan antara Kristus dan Gereja (Ef. 5:31-32), atau misteri bahwa akan ada hari ketika terompet dibunyikan, dan akan ada perubahan dan pengangkatan untuk pertemuan dengan Juruselamat di udara (I Kor. 15:51-52). Sepanjang sejarah, terompet digunakan untuk menarik perhatian orang. Orang-orang bergerak ketika bunyi terompet terdengar, baik saat memberi arahan di medan perang atau memperingatkan kota akan bahaya yang mengancam. Suara terompet juga terkait erat dengan Pengangkatan. Sebagai orang percaya, kitalah terompet-Nya. Allah ingin meniupkan peringatan-Nya melalui orang percaya untuk membuat dunia sadar akan rencana-Nya sehingga mereka juga dapat bersiap untuk kedatangan kembali Sang Mesias.

Peran gereja adalah sebagai penjaga, terlihat dosa yang menjerat dunia, dan telah diketahui penghakiman akan segera datang. Jika pengikut Yesus mengajarkan kebenaran kepada orang lain melalui perkataan dan kehidupan, maka panggilan telah terpenuhi. Waktunya sangat singkat, jadi tidak dapat bermain-main dalam kehidupan yang nyaman dan menikmati hidup, belajar memahami rencana Tuhan yang misterius. Peristiwa pengangkatan adalah peristiwa global yang melibatkan seluruh gereja di mana Kristus mengumpulkan semua orang percaya, baik yang hidup maupun yang mati. Paulus menggambarkaninya seperti ini: “Sesungguhnya, Aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: Kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita semua akan diubah.” (I Kor. 15:51-52). Dalam sepersekian detik, tubuh para pengikut Yesus masa lalu dan masa kini akan bermetamorfosis, seperti kupu-kupu yang keluar dari kepompongnya. Cangkang luar akan berubah dari pakaian daging yang sudah kadaluarsa ini menjadi ciptaan yang baru yang luar biasa, dirancang untuk bertahan selamanya. Kiranya semangat menantikan keberangkatan itu ada, namun jika tidak ada beberapa hal yang perlu dipastikan adalah ketidakpahaman besarnya peristiwa ini, Yesus belum menjadi Juruselamat pribadi, semua ini dianggap hanyalah omong kosong yang dibuat oleh para teolog yang mencari alasan untuk menghindari Kesengsaraan Besar atau yang memiliki kemampuan hermeneutika yang buruk sehingga terciptalah skenario akhir zaman yang sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan.

Beberapa orang mengklaim bahwa Pengangkatan adalah peristiwa yang dibuat-buat karena tidak pernah disebutkan dalam Alkitab. Harpazo adalah kata Yunani yang berarti

“diangkat”, “direnggut”, atau “diambil dengan paksa”, dalam bahasa Latin kata *harpazo* diterjemahkan dalam *rapturo*, dari situlah kita memperoleh kata “pengangkatan.” (Charles, R, 1999). Kombinasi bahasa Yunani ke bahasa Latin ini ditemukan dalam terjemahan bahasa Latin dari I Tesalonika 4:17, karena Paulus menggambarkan peristiwa yang sama yang dapat dilihat dalam I Korintus 15. “Kemudian kita yang hidup dan masih tinggal akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan-awan untuk bertemu dengan Tuhan di udara. Demikianlah kita akan selalu bersama-sama dengan Tuhan.” (I Tes. 4:17). Setelah orang mati bangkit, orang yang hidup akan diangkat (*harpazo*; *rapturo*; diangkat) bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Yesus. Pada suatu saat, Filipus bersama sida-sida, dan pada saat berikutnya ia pergi karena Roh Kudus telah “membawa Filipus pergi” (*harpazo*; *rapturo*; diangkat) dari satu tempat ke tempat lain. Filipus tidak melarikan diri. Ia tidak mengucapkan selamat tinggal atau memilih ladang misi lain untuk dikunjungi. Sida-sida itu dibiarkan berdiri sendirian, dan Filipus “ditemukan” di Azotus. Salah satu perdana menteri Israel David Ben-Gurion, seorang yang sangat sekuler, tumbuh ditengah cita-cita komunis, doa harian bukanlah bagian dari rutinitasnya, dan menghadiri sinagoge setiap hari Sabat juga tidak menjadi bagian dari rutinitasnya. Meskipun ia sekuler sepanjang hari, ia tetap mengadakan pelajaran Alkitab secara teratur di kantornya. Mengapa? Karena di Israel, tidak dapat menghindari yang ilahi. Dalam sebuah wawancara di CBS-TV, Ben-Gurion menyatakan “Di Israel, untuk menjadi seorang realis, Anda harus percaya pada mukjizat.” (Robert, A, 1997).

Argumen lain yang dilontarkan tentang Pengangkatan adalah bahwa hal itu tidak sesuai dengan tata cara yang benar. Penulis Kitab Ibrani berkata, “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.” (Ibr. 9:27). Setiap orang yang memiliki waktu yang ditentukan kapan kehidupan akan berakhir.

Kepergian nabi Elia lebih dramatis, Ia dan Elisa berjalan di sisi lain Sungai Yordan: “Sedang mereka berjalan terus sambil berkata-kata, tiba-tiba datanglah kereta berapi dengan kuda berapi memisahkan keduanya. Lalu naiklah Elia ke sorga dalam angin badai.” (2 Raj 2:11). Begitu juga pada Tuhan Yesus Kristus. “Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka.” (Kis. 1:9). Yesus telah mati, tetapi Ia tidak mati lagi. Juruselamat yang hidup itu naik ke surga sebagai pribadi yang hidup, dan suatu hari Ia akan kembali sebagai pribadi yang hidup.

Pemanggilan Duta Besar untuk pulang, Pengangkatan itu perlu dilakukan karena Yesus telah membuat sebuah janji yang harus Dia tepati: “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi kesitu untuk menyediakan tempat bagimu. Apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu. Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya dimana Aku berada, kamupun berada.” (Yoh. 14:2-3). Jika itu adalah Kedatangan Kedua, lalu mengapa kita pergi menemui-Nya? Kristus perlu turun ke bumi, tetapi kita tidak perlu pergi kepada-Nya. Kedatangan Kristus kembali tidak masuk akal dalam konteks Yerusalem Baru

karena orang percaya sudah bersama Yesus pada saat kota itu didirikan. Yesus akan datang di awan-awan, Dia akan menerima orang percaya di udara dan kemudian akan pergi bersama-Nya untuk bertemu Tuhan pencipta. Di dunia yang berbahaya ini, semua penghiburan diperlukan, akan selalu ada peperangan yang dapat dilihat, tetapi tidak dapat dirasakan. Paulus menulis: “Karena perjuangan kita bukanlah melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” (Ef. 6:12).

Pengenalan tentang peperangan yang sedang terjadi sangat diperlukan untuk memahami ‘mengapa’ Pengangkatan terjadi. Orang percaya merupakan perwakilan Tuhan di dunia. Firman-Nya disampaikan dan karakter-Nya ditunjukkan lewat cara hidup orang-orang percaya. Paulus menggunakan metafora ini untuk menggambarkan fungsi diplomatik orang percaya: “Jadi kami adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu; berilah dirimu didamaikan dengan Allah.” (2 Kor. 5:20). Akan tiba saatnya ketika Tuhan melihat bahwa dunia tidak lagi mendengarkan para duta-Nya. Pada saat ini, dalam sekejap mata, Dia akan memanggil Gereja-Nya kembali ke rumah. Murka Tuhan sudah di depan mata, dan perang di Wahyu 19 tidak dapat dihindari.

Pengangkatan juga merupakan suatu pertemuan besar. Allah pengumpul umat, dan pada “kedatangan Tuhan” Ia akan memperoleh keberhasilan yang jauh lebih besar. Murka Tuhan tidak ditujukan kepada umat Allah. Ini bukanlah hal yang baru, dalam Kitab Kejadian tertulis ketika dosa menguasai dunia, Allah menetapkan bahwa dunia akan mengalami murka-Nya, tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata Tuhan. (Kej. 6:8). Orang percaya tidak mengalami penghukuman Tuhan, hanya disiplin seperti dalam Amsal 3:11-12 “Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan.... Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayanginya.” Kita dipanggil untuk menjalani setiap hari komitmen yang dibuat kepada Kristus saat pertobatan. Orang-orang percaya tidak perlu takut saat akhir zaman, tanpa keraguan bahwa saat Pengangkatan tiba, akan bersama dengan Yesus. Semuanya tergantung pada apa yang dilakukan bersama Yesus. Dalam Injil Yohanes, Kristus menjelaskan ketentuan untuk kekekalan bersama-Nya: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepadaKu, ia akan hidup walaupun ia sudah mati. Dan barangsiapa hidup dan percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.” (Yoh 11:25-26). Pada saat Pengangkatan dimulai dengan Yesus Kristus turun dari surga. Dalam sekejap, tubuh kita akan berubah. Orang pertama yang terbang adalah mereka yang sudah mati. Mereka akan bangkit dan bangkit untuk bertemu Juruselamat mereka. Mereka akan kembali ke tubuh mereka, tetap hidup untuk sementara waktu, lalu mati lagi. Ketika orang mati dibangkitkan pada saat Pengangkatan, itu akan seperti Kebangkitan Yesus.

Ada sebuah janji: “Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” Selama-lamanya adalah sebuah ungkapan yang luar biasa. Tidak akan pernah lagi

datang masa terpisah dari hadirat Tuhan, bukan oleh ruang. Semua ini akan terjadi dalam sekejap mata. Ketika bumi kehilangan orang-orang percaya, orang-orang yang tertinggal mungkin akan bernafas dengan lega. Pada Pengangkatan, Kristus akan datang kembali untuk Gereja. Pada kedatangan kedua, Kristus akan datang kembali untuk gereja-Nya. “Penampakan yang mulia” Juruselamat akan terjadi hanya tujuh tahun kemudian. Ketika Gereja diangkat pada Pengangkatan, dunia akan bersukacita. Berkabung terjadi ketika dunia melihat Yesus kembali ke Bukit Zaitun dan dihadapkan dengan dosa-dosa mereka. Ketika Sang Mesias kembali dalam kemuliaan, orang-orang Yahudi yang tersisa akhirnya mengenalNya sebagai siapa Dia, dan akan menyalakan kebangkitan masal di seluruh bangsa. Pengangkatan adalah janji Kristus kepada orang-orang percaya. Jadi, kita dapat yakin bahwa hal itu akan terjadi persis seperti yang dikatakan Kitab Suci. Pengangkatan adalah harapan yang diberkati bagi orang-orang percaya. Pengangkatan juga penyelamatan dari si jahat dan dari masa-masa yang jahat, juga pertemuan semua orang-orang kudus, pertama kalinya setiap orang Kristen dari zaman gereja akan berkumpul bersama pada satu waktu.

Antikristus adalah manusia pelanggar hukum, umat manusia memiliki penyakit yang disebut dosa, dan penyakit ini pasti akan berakhir dengan kematian. Namun Tuhan telah memberi orang percaya obat yang akan menyembuhkan penyakit ini yaitu pil-pil Injil. Sekarang setelah kita sembuh, menjadi tanggung jawab untuk memberikan obat ini kepada semua orang yang sakit di sekitar. Apakah mereka akan menerimanya atau tidak, tugas orang percaya hanyalah menyebarkan kebenaran dan harapan ini kepada semua orang yang mau mendengarkan. Jadi Pengangkatan, Antikristus setelahnya. Antikristus bukanlah misteri; pelanggaran hukumlah misteri. Antikristus tidak akan menghasilkan pelanggaran hukum; misteri pelanggaran hukumlah yang menghasilkan Antikristus. Antikristus akan mendatangkan kematian bagi mereka yang masih hidup, dan akan memperbudak orang-orang yang bebas. Umat Muslim akan memberi tahu bahwa Yesus adalah seorang nabi besar, orang-orang Yahudi juga akan mengatakan bahwa Yesus adalah orang baik, banyak orang juga akan mengatakan bahwa Dia adalah guru yang sangat bijaksana. Namun apakah Dia Tuhan? Itu adalah langkah yang lebih jauh daripada yang mereka akan lakukan. Orang-orang Yahudi tidak mempersalahkan Yesus sebagai Mesias. Mereka meletakkan jubah mereka di hadapan-Nya dan berseru: “Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!” (Mat. 21:9). Mereka siap menerima Yesus sebagai Mesias, tetapi Dia membawa pesan-Nya ke tahap yang terlalu jauh. Ketika Ia diadili dan disalibkan, karena tindakan penghujatan dengan mengaku sebagai Tuhan.

Simbolisme dan Realitas Pengangkatan dalam Kehidupan Bangsa Israel

Analisa apakah pengangkatan memiliki makna simbolis atau literal dalam konteks bangsa Israel. Nama Antikristus berasal dari dua kata Yunani, anti yang berarti “berlawanan dengan, menggantikan” dan christos yang berarti “Kristus” Antikristus adalah seseorang yang

berlawanan dengan Kristus atau yang bertindak menggantikan Kristus. Menurut Paulus, orang-orang akan mengatakan bahwa hari Kristus telah tiba; lebih jauh lagi, mereka akan mengklaim bahwa mereka mengucapkan kata-kata ini atas nama-Nya. Gagasan tentang Bait Suci di Yerusalem membuat banyak orang meragukan keseluruhan alur waktu. Sebagian orang percaya bahwa Bait Suci tidak mungkin dibangun kembali. Tidak masuk akal jika umat Muslim mengizinkannya. Temple Mount sudah menjadi rumah bagi Kubah Batu, Masjid Al-Aqsa, dan Kubah Rantai-tiga tempat paling dihormati dalam Islam. Akan sulit untuk membangun sebuah kuil Yahudi disana. Antikristus akan datang untuk diterima oleh mereka yang menolak menerima Kristus. Karena dunia akan memilih Antikristus daripada Kristus, Tuhan akan mengirimkan kepada manusia suatu delusi yang kuat sehingga mereka akan terjerumus ke dalam kebohongan ini. Apa yang bermula di Eropa akan menyebar ke seluruh dunia, banyak negara bersatu di bawah satu ekonomi dan satu mata uang. Sistem ini akan mudah dijual atas nama keamanan.

Dunia sedang mencari seorang pahlawan, bukanlah Mesias yang menderita. Kristus seharusnya menyelamatkan dunia; sebaliknya, Dia ditemukan berjalan menuju salib. Antikristus akan menunjukkan dirinya sebagai juara yang dicari semua orang. Dari mana Antikristus akan datang? Antikristus Muslim adalah kemustahilan yang mutlak, karena tidak mungkin seorang Yahudi memilih seorang Muslim untuk menjadi Mesiasnya, tidak akan ditemukan juga seorang Yahudi yang mengizinkan seorang Muslim untuk menjadi perdana menteri. Melihat Babilonia di Eropa saat ini tidaklah sulit. Yang perlu dilakukan hanyalah melihatnya. Babilonia sangat jelas dalam simbol-simbol di Eropa. Bendera Eropa memiliki latar belakang biru tua yang di atasnya ditempatkan dua belas bintang dalam sebuah lingkaran. Pola dua belas bintang ini dikenal dengan Ratu Surga, sebuah gelar yang memiliki makna sejarah yang besar. Poster yang diproduksi oleh Uni Eropa, terdapat replika Menara Babel karya Bruegel the Elder dengan judul: "Eropa: Banyak Bahasa, Satu Suara." Pada poster lain yang dirilis Uni Eropa berjudul EUROPE-4ALL, dapat dilihat bintang yang terdiri dari simbol-simbol semua sistem kepercayaan dunia, salib, bulan sabit, bintang Daud, yin/yang, palu dan arit, dan banyak lainnya, dengan judul "Kita semua dapat berbagi bintang yang sama." (Becket, A, 2012). Ini adalah bagian upaya menuju satu agama. Penghancuran penghalang antar keyakinan dan berfokus pada apa yang menyatukan. Eropa diposisikan dengan baik sebagai Babel yang baru. Mereka telah mengusir Tuhan dan mengundang Babel masuk. Mereka telah mengeksport penyembahan setan dan gaya hidup liberal. Mereka telah mempromosikan globalisme, tetapi mereka sangat anti-Israel.

Ketika Roh Kudus (Sang Penahan) pergi, bersama dengan Gereja, Antikristus akan terungkap. Ia akan menipu dunia sampai Kedatangan Kristus yang Kedua. Keruntuhan pertama yang akan terjadi di dunia adalah keruntuhan finansial. Selama seratus tahun terakhir, sekelompok elit telah mengendalikan bank. Mereka adalah orang-orang yang sama yang mengendalikan media. Tampaknya dunia mendambakan pemimpin yang kuat yang akan

membela rakyat dan berfokus pada kepentingan selain kepentingannya sendiri. Kembalinya orang-orang Yahudi ke Israel bukanlah hasil dari Organisasi Zionis Dunia. Tuhan menjanjikannya dan Dia akan memenuhi janji-Nya yang murni dan sederhana. Ketika Tuhan membawa orang-orang Yahudi kembali, Dia tidak hanya membiarkan mereka menderita di rawa-rawa atau terpengang di padang pasir. Janji-Nya adalah bahwa “tanah yang tandus ini telah menjadi seperti taman Eden.” Israel tidaklah luas, namun memiliki lima zona iklim yang berbeda. Kemerdekaan yang dideklarasikan tahun 1948, kualitas sudah ada sejak lama, namun sebelum negara Israel berdiri tidak ada perwujudannya, tidak ada pemanfaatan yang saksama dari karunia yang luar biasa itu. Ini semua adalah pekerjaan Tuhan semata. Dia melakukannya untuk menunjukkan siapa Dia. “Maka mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan.” (Yeh. 36:38).

Kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah itu terjadi tanpa bantuan internasional resmi apapun. Tuhan berkata bahwa Ia akan melakukannya agar semua orang tahu bahwa Dia telah mewujudkannya. Tuhan orang percaya selalu berkata ya jika ya dan selalu berkata tidak jika tidak, Tuhan akan menepati janji-janji-Nya, bahkan jika ini berarti melalui jalan yang berliku. Dapat disadari bahwa Isolasi Israel semakin meningkat. Anti-Semitisme meningkat di seluruh dunia. Orang-orang Yahudi diserang di synagogue, di toko, di rumah, di jalan-jalan, saat mengunjungi kuburan dan di bar mitzvah. Tindakan-tindakan kekerasan ini seolah-olah tertutupi dengan kabar seorang anak laki-laki Palestina terluka atau terbunuh. Pada Bulan Juli 2014, Newsweek menerbitkan sebuah artikel karya Adam Lebor dengan judul: “Exodus: Why Europe’s Jews Are Fleeing Once Again.” Di dalamnya Lebor mencatat kerusuhan anti-Yahudi di banyak tempat di seluruh benua. Empat ratus pengunjuk rasa di Sarcelles, Paris Utara, “menyerang sebuah sinagoge dan bisnis milik Yahudi sambil meneriakkan, “Matilah orang Yahudi.” Di Malmo, Swedia, kekerasan terhadap orang Yahudi meningkat tiga kali lipat di antara tahun 2010-2012, termasuk pengeboman di pusat komunitas Yahudi.

Serangan lain yang sangat kejam di tahun 2012 di Toulouse, Perancis, seorang pria bersenjata memasuki sebuah sekolah Yahudi dan menewaskan tujuh orang, “termasuk seorang guru dan tiga anak.” (Adam, L, 2014). “Apa selanjutnya?” dengan kata lain, apa yang harus saya waspadai, dan apa artinya untuk saya? Jika orang percaya yang benar di hadapan Tuhan tidaklah perlu kuatir, alih-alih menimbulkan kekhawatiran, kata-kata ini seharusnya memberi rasa damai yang mendalam. Tuhan memegang kendali, dan jika Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat maka amanlah di tangan-Nya. Dapatkah disalahkan para murid karena salah memahami kedatangan Mesias? Tidak, mereka tidak memiliki semua informasi. Orang-orang percaya memiliki semua informasi, jadi tidak ada alasan. Pastikan bahwa informasi tersebut digunakan dengan benar, secara keseluruhan, karena jika doktrin-doktrin utama Alkitab seperti kedatangan Kristus yang pertama dan kedua dapat disalahpahami oleh mereka yang dekat dengan-Nya, terlebih lagi orang percaya yang memiliki resiko jatuh ke dalam jurang salah tafsir dan salah paham. Antikristus akan menyatukan bangsa-bangsa di

dunia. Kemudian, di tengah-tengah tujuh tahun kesengsaraan, ia akan menunjukkan sifat aslinya. Keselamatan hanya dianggap sebagai sebuah berkat dan cenderung mengabaikan fakta bahwa keselamatan juga merupakan tanggung jawab.

Relevansi Misteri Pengangkatan yang signifikan bagi gereja masa kini

Pertama, Pemahaman Teologi yang lebih mendalam. Gereja dapat memperluas wawasan teologisnya dengan memahami peran bangsa Israel dalam eskatologi, sehingga memperkaya pengajaran tentang akhir zaman. Kedua, Peningkatan Kesadaran akan Nubuat Alkitab. Gereja dapat lebih memahami nubuat-nubuat yang berkaitan dengan pengangkatan dan bangsa Israel, yang dapat memperkuat iman jemaat. Ketiga, Penerapan dalam Kehidupan Jemaat. Penelitian ini dapat membantu gereja untuk mempersiapkan jemaat menghadapi akhir zaman dengan pengharapan yang benar, berdasarkan pemahaman yang alkitabiah. Keempat, Membangun Dialog Antar Komunitas Gereja dapat menggunakan penelitian ini untuk membangun dialog dengan komunitas Yahudi dan denominasi lain yang memiliki pandangan berbeda tentang eskatologi.

Kesimpulan

Allah berbicara kepada umat-Nya Israel melalui mulut nabi Yesaya: “Janganlah takut, sebab Aku ini menyertai Engkau; Aku akan mendatangkan anak cucumu dari timur dan Aku akan menghimpun engkau dari barat. Aku akan berkata kepada utara, “Berikanlah!” dan kepada selatan, “Janganlah tahan-tahan!” Bawalah anak-anakKu laki-laki [“Mereka telah diangkat menjadi anak,” kata Paulus dalam Roma 9:4] dari jauh dan anak-anakKu perempuan dari ujung-ujung bumi, semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku [Israel menyandang nama Allah], yang Kuciptakan untuk kemuliaanKu, yang Kubentuk dan yang Kujadikan (Yes. 43:5-7). Diciptakan, dibentuk, dijadikan, dan dipanggil untuk menyandang nama Tuhan, yaitu Israel. Isra-El, El berarti Tuhan. Seperti dalam Immanue-El, Tuhan beserta kita. Dia membawa putra sulung-Nya kembali ke perbukitan Yudea dan Samaria, kembali ke Tanah Perjanjian. Mengapa Tuhan melakukan hal itu? Apakah karena Israel telah menjadi anak yang taat? Apakah Israel melihat bahwa Allah-lah yang berurusan dengan mereka dalam sejarah? Apakah Israel menyadari tindakan Allah yang luar biasa terhadap dunia dan terhadap mereka dalam sejarah mereka sendiri, ketika Putra tunggal Allah datang di antara mereka sebagai seorang Yahudi, dalam daging yang Ia terima dari ibu-Nya yang Yahudi, Maris, untuk menanggung dosa-dosa dunia, termasuk dosa-dosa Israel. Gereja-gereja sedang tertidur, mereka sudah merasa nyaman. Rasa takut datang dari hal yang tidak diketahui. Kedamaian datang dari pemahaman akan rencana Tuhan dan melihat bahwa Dia memiliki kendali penuh atas segala sesuatu. “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahteraKu Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. Kamu telah mendengar, bahwa Aku

telah berkata kepadamu: Aku pergi, tetapi Aku datang kembali kepadamu. Sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersukacita karena Aku pergi kepada BapaKu, sebab Bapa lebih besar dari pada Aku. Dan sekarang juga Aku mengatakannya kepadamu sebelum hal itu terjadi, supaya kamu percaya, apabila hal itu terjadi.” (Yoh. 14:27-29).

Kajian Eskatologis 1 Tesalonika 4:17: Penelitian ini menemukan bahwa pengangkatan memiliki dua referensi dan interpretasi, yaitu secara simbolik setelah penulisan surat 1 Tesalonika dan secara literal sebelum masa seribu tahun. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pengangkatan merupakan pengharapan bagi orang percaya yang mengalami penderitaan, memberikan dorongan untuk selalu siap menyambut kedatangan Kristus. Pengangkatan Orang Percaya Berdasarkan 1 Tesalonika 4:13-18: Penelitian ini menegaskan bahwa pengangkatan adalah peristiwa nyata yang terjadi di angkasa, berdasarkan wahyu khusus yang diajarkan oleh Rasul Paulus. Penelitian ini juga membahas perbedaan pandangan antara perspektif "Pra-Tribulasi" dan Reformed mengenai kedatangan Tuhan.

Daftar Pustaka

- Adam Lebor. “Exodus: Europe’s Jews Are Fleeing Once Again,” Newsweek, July 29, 2014, Accessed March 7, 2025, <http://newsweek.com/2014/08/08/exodus-why-europes-jews-are-feeling-once-again-261854.html>
- A Land of Our Own Quotes, Accessed March 07, 2025, <https://www.goodreads.com/work/quotes/984919-a-land-of-our-own-an-oral-autobiography>.
- Alexander Zvielli dan Calev Ben-David. “*Abba Eban, Father of Israeli Diplomacy, Dies at 87*,” Jerusalem Post, November, 18, 2002, reposted by Facts of Israel, Accessed March 7, 2025, <http://factsofisrael.com/blog/archives/000491.html>.
- Becket Adams. “Double-Take: EU ‘Tolerance’ Poster Includes the Cross, the Star of David, And ... Wait, What is That?” TheBlaze, October 19, 2012, Accessed March 7, 2025, <http://www.theblaze.com/news/2012/10/19/double-take-eu-tolerance-poster-includes-the-cross-the-star-of-david-and-wait-what-is-that>
- Charles Caldwell Ryrie. *Basic Theology: A Popular Systematic Guide to Understanding Biblical Truth*. Chicago: Moody, 1999.
- Charles Pope. The Church Must Be Light, That the World May See, September, 18, 2016, Accessed March, 14, 2025, <https://blog.adw.org/2016/09/church-must-light-world-may-see/>

Ed, Hindson, *15 Future Events That Will Shake The World*. Eugene, Ore.: Harvest House, 2014.

Haaretz. "Full Transcript of Netanyahu's Address to UN General Assembly," (2015), Accessed March 07, 2025. <http://www.haaretz.com/israel-news/1.678524>

Robert Andrews. *Famous Lines: A Columbia Dictionary of Familiar Quotations*. New York: Columbia UP, 1997.

Renaldo N, Muada, January, 2025, Accessed April, 2025, file:///C:/Users/lupin/Downloads/The+Rapture+of+Believers+Based+on+1+Thessalonians+4_13-18+to+Answer+the+Reformed+Perspective+on+the+Lord's+Coming.pdf

Sebastian Kot. Globalization – the Catholic Church's Approach, April, 2018, Accessed March, 14, 2025, https://www.researchgate.net/publication/324877635_Globalization_-_the_Catholic_Church's_Approach

Samuel, Lengkong, Kajian Eskatologis 1 Tesalonika 4:17 Mengungkap Fakta Pengangkatan, November, 2022, Accessed April, 2025, https://www.academia.edu/102922016/Kajian_Eskatologis_1_Tesalonika_4_17_Mengungkap_Fakta_Pengangkatan

Willem J.J. Glashouwer. *Why Israel? Understanding Israel, the Church, and the Nations in the Last Days*. Italy: Destiny Image Europe, 2007.